

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF
ILMU PENDIDIKAN**

Mengembangkan Pola Pikir Berwirausaha

**Membangun SMK Yang Unggul
Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Lulusan
Untuk Menghadapi Persaingan Kerja
Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**

**Makna Simbol Dalam Komunitas Public United Not Kingdom (PUNK)
Nikita Jibril**

Merajut Nasionalisme Ditengah Ancaman Disintegrasi Bangsa

**The Strength Of Natural Reader In The Teaching Of English
For Young Learners**

**Teachers' Speech Act And Politeness In EFL
Classroom Interaction**

The Power Of Classroom Interaction In EFL Classes

Code-Mixing And Code-Switching In Various Indonesian Texts

**Analisis Kesalahan Mahasiswa STKIP PGRI Blitar
Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Deferensial Orde 1
Yang Berkaitan Dengan Persamaan Deferensial
Bernoulli Dan Homogen**

**The Effectiveness Of Counselling Learning Approach
And Scrabble Game In The Teaching Of Vocabulary**

**Implementasi KWH (*Know, Want, How*)
Untuk Mengarahkan Pemahaman Proses Berpikir Mahasiswa
Pada Materi Sifat-sifat Keterbagian**

**The Effectiveness Sculpture Method In Teaching Writing
For English Department Students**

**Improving The Quality Of Teaching Learning Process
Of Writing Class Through Lesson Study**

**The Effect Of Repeated Reading Strategy On Reading Fluency :
The Case Of Students With Reading Difficulties**

Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Taksonomi Bloom

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Ekbal Santoso

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/ Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 nomor setahun Rp. 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua :** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua :** M. Khafid Irsyadi, ST, M.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas quarto, panjang 10-20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau Kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut :

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50-75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/ pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, b) nama-nama peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIPMALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1998. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1(1):45-52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
 Volume 20, Nomor 1, April 2017

Daftar Isi

Mengembangkan Pola Pikir Berwirausaha <i>Kadeni</i>	1
Membangun SMK Yang Unggul Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Lulusan Untuk Menghadapi Persaingan Kerja Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Ekbal Santoso</i>	8
Makna Simbol Dalam Komunitas Public United Not Kingdom (PUNK) Nikita Jibril <i>Udin Erawanto</i>	16
Merajut Nasionalisme Ditengah Ancaman Disintegrasi Bangsa <i>Miranu Triantoro</i>	24
The Strength Of Natural Reader In The Teaching Of English For Young Learners <i>Saiful Rifa'i</i>	32
Teachers' Speech Act And Politeness In EFL Classroom Interaction <i>Sulistiyani</i>	41
The Power Of Classroom Interaction In EFL Classes <i>Diani Nurhajati</i>	50
Code-Mixing And Code-Switching In Various Indonesian Texts <i>Rainerius Hendro Prasetianto</i>	61
Analisis Kesalahan Mahasiswa STKIP PGRI Blitar Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Persamaan Deferensial Orde 1 Yang Berkaitan Dengan Persamaan Deferensial Bernoulli Dan Homogen <i>Ayu Silvi Lisvian Sari</i>	68
The Effectiveness Of Counselling Learning Approach And Scrabble Game In The Teaching Of Vocabulary <i>Varia Virdania Virdaus</i>	78
Implementasi KWH (<i>Know, Want, How</i>) Untuk Mengarahkan Pemahaman Proses Berpikir Mahasiswa Pada Materi Sifat-sifat Keterbagian <i>Cicik Pramesti, Riki Suliana, Suryanti</i>	89
The Effectiveness Sculpture Method In Teaching Writing For English Department Students <i>Herlina Rahmawati</i>	98
Improving The Quality Of Teaching Learning Process Of Writing Class Through Lesson Study <i>Lina Mariana, Diani Nurhajati</i>	106
The Effect Of Repeated Reading Strategy On Reading Fluency: The Case Of Students With Reading Difficulties <i>Imam Suhaimi</i>	116
Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Taksonomi Bloom <i>Zemmy Indra Kumala Dewi</i>	126

MENGEMBANGKAN POLA PIKIR BERWIRAUSAHA

Kadeni

denikdk@gmail.com

STKIP PGRI BLITAR

Abstrak : Semakin sempitnya lapangan kerja menjadi permasalahan tersendiri karena tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja. Sementara roda kehidupan terus berjalan menuntut pemenuhan kebutuhan untuk bisa bertahan hidup. Untuk mengatasi hal tersebut angkatan kerja yang ada harus aktif dan kreatif untuk membuka usaha sendiri. Pola pikir angkatan kerja harus diubah dari mencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Dalam membuka usaha carilah dan dirikan usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah terpaksa harus bekerja seharipun dalam hidup anda.

Kata Kunci : pola pikir, wirausaha

Abstract : The narrowness of employment becomes its own problem because it is not proportional to the amount of labor force. As the wheels of life continue to demand the fulfillment of the need to survive. To overcome the existing workforce must be active and creative to open their own business. The mindset of the labor force must be changed from seeking employment to job creation. In opening a business look for and establish a business that you like and you will never be forced to work a whole day in your life.

Key Words : mindset, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Dengan dibukanya arus globalisasi pasar akan memperluas peluang ekonomi sekaligus terjadi saling ketergantungan anatar pelaku-pelaku ekonomi sehingga menuntut pengembangan pola berfikir dalam bisnis. Berwirausaha pada era sekarang akan semakin banyak menghadapi tantangan karena konsumen lebih memandang kepada produk yang lebih high-quality, lowcost, selain itu dalam berbisnis juga harus lebih responsive terhadap perubahan yang sangat cepat akan meningkatkan jumlah dan kekuatan para pesaing. Pesaing-pesaing yang ada semakin cakap dan lebih produktif karena mereka lebih berpendidikan dan memiliki keahlian teknik serta ketidakjelasan lintas batas teknologi dan informasi menjadikan mereka dengan cepat mengakses

cara-cara dan peralatan terkini. Kompleksitas dan tantangan yang dihadapi perusahaan utamanya para wirausahaan baru menuntut perusahaan untuk memiliki strategi inovasi yang tepat sehingga mampu bersaing dengan kompetitor baik dari pengusaha lokal maupun nasional.

Peranan berwirausaha juga sangat memegang peranan penting dalam kemampuan kepemimpinannya, selain tingkat pendidikan dan kemampuan pengambilan risiko, karena dengan pengalaman berusaha yang tinggi maka kemampuan kepemimpinan untuk melihat keinginan konsumen pada suatu produk juga sangat tinggi. Sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi sangat dipengaruhi oleh latar belakang pimpinannya yang menyangkut pengalaman berusaha pimpinannya.

Oleh karena itulah usaha memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan dilakukan dengan memberikan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kepada seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar. Pembahasan tentang kewirausahaan memang sudah banyak sekali namun bagi calon wirausahawan masih sangat memerlukan pemahaman dasar-dasar tentang wirausaha.

Berikut ini beberapa pandangan tentang wirausaha:

1. Wirausaha merupakan seseorang yang berhasil mendapatkan perbaikan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.
2. Wirausaha merupakan seseorang paham tentang dirinya sendiri dan kesejahteraan keluarga.
3. Wirausaha adalah seseorang yang berusaha merubah sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.
4. Wirausaha merupakan seseorang yang berani memaksa diri dan rela untuk menjadi pelayan bagi orang lain.
5. Wirausaha menurut pengusaha merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen, atau seorang yang bisa diajak kerja sama.
6. Menurut pemilik modal wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain dengan menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya yang ada, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.
7. Menurut para ekonom berpendapat bahwa

wirausaha merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi seperti: alam, tenaga, modal, dan skill dengan tujuan untuk memproduksi menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai peluang usaha, aktif dan kreatif dalam mengumpulkan dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada mengambil keuntungan untuk perbaikan taraf hidupnya.

Seseorang dikatakan berjiwa wirausaha apabila memiliki beberapa sifat dasar dan kemampuan yang ada pada diri seorang, yaitu: 1) Wirausaha adalah seorang pencipta suatu usaha atau perusahaan. 2) Wirausaha adalah seorang yang selalu melihat perbedaan, baik antar orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang dan kesulitan. 3) Wirausaha merupakan orang yang cenderung mudah jenuh terhadap segala kemampuan hidup.

Manfaat Kewirausahaan

Menurut Zimmerer (2011) merumuskan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut: 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk mewujudkan cita-citanya. 2) Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai, dan mendirikan daur ulang limbah untuk

melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dengan sosial dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik. 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri. 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan. Orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain. 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai

kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis dilingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil. 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan. Hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan kewirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey yaitu: “Carilah dan dirikan usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah terpaksa harus bekerja seharipun dalam hidup anda”. Hal ini yang menjadi penghargaan terbesar bagi pebisnis/wirausahawan bukan tujuannya, melainkan lebih kepada proses atau perjalanannya.

Fungsi Wirausaha

Pada dasarnya manusia membutuhkan makan, minum, pakaian, dan sebagainya. Kebutuhan itu akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan zaman yang menuntun manusia untuk melakukan kegiatan konsumtif. Pengangguran yang semakin meningkat kalau tidak ditanggulangi akan membuat manusia berpotensi ke arah negatif. Oleh karena itu, dibutuhkan jiwa kewirausahaan bagi setiap manusia sehingga menekan jumlah pengangguran.

Setiap Wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

Fungsi pokok wirausaha:

a) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan. b) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan. c) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani. d) Menghitung skala usaha yang diinginkannya. e) Menentukan modal yang diinginkan. f) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai/karyawan dan memotivasinya. g) Mengendalikan secara efektif dan efisien. h) Mencari dan menciptakan cara baru. i) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input serta mengolahnya menjadi barang atau jasa yang menarik. j) Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

Fungsi tambahan wirausaha:

a) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha. b) Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan. c) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya. d). Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Prinsip Kewirausahaan

Prinsip-Prinsip kewirausahaan yang paling penting adalah Berani atau keluar dari Rasa takut akan gagal. Makna berani disini adalah tindakan di mana kita harus bisa mengambil sikap atas peluang-peluang yang muncul dalam hidup ini terutama peluang untuk mendirikan usaha. Seorang wirausahawan tidak mengenal tingkat pendidikan tapi mengenal pada tingkat seseorang berani mengambil resiko. Walaupun pendidikan itu

penting tapi perannya disini justru adalah pada tingkatan keberanian akan usaha yang akan kita buat. Pendidikan disini berguna pada tingkat keahlian dari bidang usaha yang akan didirikan tapi hal tersebut bukanlah jadi prinsip dasar dalam membangun usaha tapi keberanian yang dapat menjadi prinsip dasar dalam membangun usaha.

Disamping itu untuk menjadi wirausahawan juga dituntut untuk berfikir optimis atas peluang dan segala usaha yang dilakukan, karena dengan begitu semangat dan kemauan yang keras juga ketekunan akan menciptakan usaha semakin maju dan terus berkembang. Disamping itu juga harus berfikir alternatif di mana dengan berfikir alternatif untuk menciptakan suatu ide dan strategi untuk pengembangan usaha.

Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang berarti karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya.

Sehingga para wirausaha merupakan pendukung proses pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kenyataannya jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Berbagai upaya telah dilakukan dengan memberikan matakuliah kewirausahaan kepada seluruh mahasiswa dengan tidak melihat apa program studinya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar tumbuh para

wirausahawan-wirausahawan baru dalam berbagai bidang. Selain itu harapannya juga agar para lulusannya tidak hanya sekedar mencari pekerjaan tetapi bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah melalui Kementerian Ristekdikti dengan program hibah Program Kreativitas Mahasiswanya akan sangat membantu mendorong tumbuhnya para sarjana untuk menjadi wirausahawan-wirausahawan baru.

MITOS TENTANG WIRAUSAHA DALAM BISNIS

Wirausaha hanya butuh uang

Banyak pemahaman masyarakat bahwa berwirausaha hanya mengejar uang, meskipun dalam kenyataannya uang bukan satu-satunya yang diharapkan dengan membuka usaha.

Menang berarti mengalahkan seseorang

Ada yang mengatakan kalau berwirausaha itu harus tega mengalahkan pesaing dengan menghalalkan segala cara meskipun sebenarnya tidaklah demikian kenyataannya.

Nice Guys Finish Last

Pemikiran populer meyakini bahwa untuk berhasil, seseorang harus kuat, egois, dan siap melakukan apapun untuk mengalahkan orang lain. Hal ini tentu tidak adil jika mengatakan bahwa ada wirausaha ada yang tidak baik meskipun memang kenyataannya ada. Namun banyak wirausaha yang baik dan jujur, membangun relasi dengan baik dan sangat berhasil.

Jika Anda Lolos dari Hal itu, Lakukan Saja

Jika semua orang melakukannya, saya pun bisa melakukannya. Filosofis ini tidak sepenuhnya benar karena tidak semua yang dilakukan secara sejujurnya. Jika semua orang melakukan dengan tidak jujur, maka

jangan ikut-ikutan melakukan dengan tidak jujur juga.

Makin Besar Resiko, Makin Besar Keuntungan

Mitos ini sering diteruskan kepada wirausaha muda sebagai upaya untuk mendorong berani berwirausaha. Resiko merupakan konsep yang bersifat relative dalam arti bahwa tidak semua yang beresiko tinggi akan mendatangkan keuntungan yang besar. Karena resiko akan tergantung dari masing-masing orang bagaimana cara memandangnya.

Menjadi Wirausaha, Anda Bisa Cepat Kaya

Pernyataan ini tidak sepenuhnya benar, kenyataannya jika anda menjadi wirausaha dan berharap dapat sukses dalam waktu yang singkat, kemungkinan yang terjadi adalah sebaliknya akan jatuh dan gagal dalam waktu singkat.

Anda Dapat Belajar Menjadi Seorang Wirausaha

Saat ini semua orang bisa menjadi wirausahawan, artinya untuk menjadi wirausahawan tidak harus orang tuanya seorang pengusaha, tetapi menjadi wirausahawan itu bisa dipelajari. Sehingga keinginan yang tinggi dan motivasilah yang menjadi faktor penunjang untuk sukses menjadi seorang pengusaha.

Para Wirausaha Harus Mulai Sedini Mungkin

Hal ini tidak sepenuhnya benar, banyak wirausahawan-wirausahawan tingkat dunia yang mulai berwirausaha dalam usia yang dikatakan tidak muda lagi. Sehingga dalam memulai usaha jangan terlalu mempertimbangkan faktor usia, tetapi motivasi yang menjadi hal yang sangat penting dijadikan pertimbangan.

Wirausaha Hanya Dapat Ditemukan dalam Bisnis

Sebenarnya wirausaha itu tidak hanya ada dalam bisnis saja akan tetapi wirausaha dapat ditemukan di mana saja. Di sekolah di masyarakat dan tempat-tempat lain, peluang untuk wirausaha sangat terbuka. Tinggal bagaimana seseorang mampu membaca peluang yang ada untuk membuka usaha.

PENGEMBANGAN POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN

Wirausaha kecil dan menengah adalah mesin untuk ekonomi yang sehat dan dinamis (Hall, 2001). Begitu penting dan strategisnya usaha kecil menengah sebagai mesin penggerak perekonomian masyarakat yang sehat dan dinamis. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat kita yang mayoritas bergerak di usaha kecil dan menengah. Sejarah telah membuktikan bahwa usaha kecil menengah merupakan jenis usaha yang mampu bertahan dalam gejolak perekonomian saat krisis moneter 1998. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh (Profil UMKM Indonesia, 2015). Oleh karena itulah untuk meningkatkan jumlah UMKM perlu dilakukan upaya meningkatkan kemampuan dan pola pikir kewirausahaan bagi para wirausahawan pemula. Beberapa peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah kedudukannya sebagai pemain utama dalam

kegiatan ekonomi di berbagai sektor, yaitu: penyedia lapangan kerja yang terbesar; pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; pencipta pasar baru dan sumber inovasi; serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Menurut Hall (2001) ada beberapa upaya yang perlu dilakukan yaitu mendorong aktivitas wirausaha yang positif melalui pendidikan, model peran, sikap positif dan komitmen terhadap kewirausahaan. Sejarah membuktikan, wirausaha yang berusaha dengan baik untuk dirinya sendiri pasti mendatangkan kebaikan bagi masyarakat sekitarnya.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut pola pikir yang perlu diperhatikan dan dikembangkan adalah:

Pengambil Resiko

Dalam dunia bisnis resiko adalah sesuatu keadaan yang harus dihadapi oleh para wirausahawan. Para pengusaha dunia yang sukses tidak akan bisa melepaskan diri dari resiko. Dalam berwirausaha akan dihadapkan pada situasi yang serba tidak menentu seperti persaingan, perubahan alam, kemampuan konsumen dan lain sebagainya. Oleh karena itulah seorang pengusaha apalagi pengusaha pemula harus belajar dan berani untuk menghadapi segala resiko yang akan terjadi.

Innovator

Jika ingin sukses dalam berwirausaha maka seorang wirausahawan harus mampu melakukan inovasi terhadap usahanya. Inovasi dalam kewirausahaan itu didorong oleh adanya semangat, tingkat pendidikan serta adanya dukungan finansial.

Pekerjaan

Sebagai dampak dari keberanian mengambil resiko dan berlaku kreatif, para wirausahawan menjadi kekuatan dinamis untuk

menciptakan dan memberdayakan ekonomi. Dalam arti bahwa dengan banyaknya masyarakat yang berani mengambil resiko menjadi pengusaha dengan mendirikan usaha *stakeholder* dalam masyarakat.

Dengan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha yang bertanggungjawab akan menciptakan lebih banyak *stakeholder* dalam masyarakat. Hasilnya adalah angka kejahatan berkurang, stabilitas ekonomi dan social bertambah. Sehingga jika banyak masyarakat yang berani mengambil resiko mendirikan suatu usaha akan terciptalah lapangan pekerjaan bagi pencari kerja, akan dapat memberikan penghasilan sehingga stabilitas ekonomi dan social akan meningkat.

PENUTUP

Dengan semakin terbatasnya lapangan pekerjaan, maka para remaja di harapkan mempunyai pandangan lain untuk merubah pola pikir dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan pekerjaan. Dengan semakin sulitnya dalam menghadapi hidup ini alternatif yang tepat untuk bisa hidup layak adalah dengan membuka usaha menjadi wirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2009. **Kewirausahaan**. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hall, Craig. 2001. **Wirausaha Yang Bertanggung Jawab**. Terjemahan Pustaka Tangga, Penerbit Pustaka Tangga dan Career Press, USA.
- Kristanto, R Heru. 2009. **Kewirausahaan**. Penrbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Profil UMKM Indonesia. 2015. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia
- Zimmerer, Thomas W. 2011. **Kewirausahaan**. Penerbit CV Andi Offset : Yogyakarta.